

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari kegiatan analisis penelitian tentang transisi ekonomi wilayah kabupaten di Jawa Tengah dan keterkaitannya dengan perkembangan ekonomi lokalnya yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari tahun 2000 hingga 2010, sebagian besar kabupaten tidak mengalami transisi ekonomi. Hanya delapan kabupaten yang mengalami transisi ekonomi ke tahap berikutnya dan dua kabupaten mengalami penurunan. Sedangkan dalam perkembangan ekonomi lokalnya, ada dua belas kabupaten mengalami kemunduran dan hanya delapan kabupaten yang mengalami perkembangan.
2. Transisi ekonomi yang tinggi dialami oleh kabupaten dengan struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor industri pengolahan yaitu Kabupaten Kudus dan Cilacap.
3. Transisi ekonomi wilayah kabupaten di Jawa Tengah memiliki hubungan non linier dengan perkembangan ekonomi lokalnya.
4. Keterkaitan transisi ekonomi wilayah kabupaten di Jawa Tengah dengan perkembangan ekonomi lokalnya lemah.

5.2 Rekomendasi

Dari hasil penelitian tahapan perkembangan wilayah Jawa Tengah, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Kabupaten yang tidak mengalami perkembangan wilayah dalam kurun waktu 2000 – 2010 diharapkan dapat mengevaluasi kebijakan pembangunan regional maupun lokalnya dan disesuaikan dengan kebutuhan, potensi daerah dan kondisi perkembangan saat ini.
2. Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Purworejo, Wonosobo, Kebumen, Wonogiri, Karanganyar, Grobogan dan Kendal mengalami penurunan dalam ekonomi lokalnya. Sebaiknya pemerintah kabupaten tersebut membuat inovasi baru terkait program pengembangan ekonomi lokal serta meningkatkan kerjasama antar pelaku pembangunan guna memperbaiki kondisi ekonomi lokal agar mampu bersaing dalam era globalisasi.
3. Sebagian besar kabupaten di Jawa tengah produksi pertaniannya meningkat namun mengalami penurunan proporsi produksi pertanian. Sehingga muncul kekhawatiran pada

suatu saat produksi pertanian di Jawa Tengah juga menurun. Oleh karena itu, bagi kabupaten-kabupaten yang memiliki potensi pada sektor pertanian misalnya seperti Kabupaten Klaten, Demak, Wonogiri, Karanganyar diharapkan dapat membuat kebijakan yang lebih meningkatkan sektor pertaniannya agar kebutuhan pangan di Jawa Tengah selalu terpenuhi.

4. Bagi pemerintah kabupaten yang tidak unggul pada sektor pertanian dan IKMnya, dapat mengeksplor lebih lanjut lagi mengenai potensi daerah masing-masing. Selanjutnya dapat membuat kebijakan/ strategi pembangunan regional maupun lokal yang mendukung berkembangnya sektor potensial di wilayah tersebut, sehingga anggaran dana yang dialokasikan untuk mengembangkan daerah dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
5. Walaupun keterkaitan transisi ekonomi wilayah dengan perkembangan ekonomi lokal di Jawa Tengah kecil; pemerintah, pelaku usaha dan seluruh stakeholder harus tetap berusaha meningkatkan perkembangan ekonomi lokal agar kabupaten/ wilayahnya memiliki daya saing yang tinggi. Hal tersebut dapat dilakuakn dengan membuat kebijakan terkait, membantu pendistribusian produk IKM, meningkatkan iklim berwirausaha ataupun sebagainya. Karena IKM cukup baik dalam mengurangi angka pengangguran di Jawa Tengah.